

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat ibadah agama Islam dan simbol eksistensinya di suatu wilayah. Perannya sebagai tempat ibadah dan memunculkan Peradaban Islam. Fungsinya sebagai pusat berbagai aktivitas umat Islam, bahkan sejak masa Rasulullah Muhammaad SAW digunakan sebagai tempat untuk musyawarah, belajar agama dan kegiatan pendidikan lainnya, pembinaan masyarakat, serta pelaksanaan perayaan hari-hari besar Islam.¹

Seni merupakan bentuk ekspresi manusia dalam mengungkapkan keindahan dan perasaan. Sifatnya subjektif karena setiap individu memiliki persepsi dan penilaian yang berbeda-beda mengenai keindahan. Seni Islam muncul seiring dengan lahir dan menyebarnya agama Islam di Jazirah Arab. Kehadirannya merupakan salah satu hasil dari peradaban yang terbentuk melalui perkembangan ajaran Islam dan masyarakatnya.

Arsitektur merupakan perwujudan dari cara pandang, nilai-nilai kehidupan, persepsi, dan imajinasi manusia sehingga tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis maupun estetika bangunan semata. Bentuk arsitektur dapat dipahami melalui karakteristik elemen strukturnya, seperti material, ukuran, permukaan, serta sudut-sudut bangunan yang membentuk ruang fisik bagi aktivitas manusia, sekaligus menciptakan keselarasan antara ruang dalam dan luar.²

Arsitektur sebagai bagian dari kebudayaan fisik merupakan salah satu wujud budaya yang paling nyata karena keberadaannya dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari benda budaya dapat membuka peluang untuk memahami keterkaitan dengan berbagai unsur kebudayaan yang bersifat kompleks. Apabila dilakukan kajian lebih mendalam, arsitektur tidak dapat

¹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Sleman: Deepublish, 2019).

² Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur Dan Perilaku Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 26.

dipisahkan dari dua aspek kebudayaan yang melahirkannya, yaitu sistem sosial dan gagasan-gagasan yang menyusunnya.³

Menurut KBBI, transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Menurut *Webster Dictionary* (1970), transformasi adalah proses perubahan menuju suatu bentuk baru. Proses ini merupakan peralihan menyeluruh dari wujud sebelumnya menjadi sosok yang berbeda, yang mencerminkan tahap akhir dari rangkaian perubahan yang berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh faktor ruang dan waktu. Jorge Silvetti (1977), berpendapat bahwa transformasi adalah perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen atau ketentuan yang telah ada melalui proses penyimpangan, pengelompokan ulang, serta rekonstruksi, dengan tetap berlandaskan pada bentuk aslinya guna melahirkan makna baru.⁴

Masjid memiliki aspek *Hissiyah* (bangunan). Banyak masjid baru-baru ini dibangun dengan berbagai gaya dan bentuk arsitektur. Ada banyak masjid yang megah dan indah, terutama di kota-kota besar. Islam tidak menetapkan aturan khusus tentang bagaimana bangunan masjid harus dibuat. Dengan kata lain, Islam memberi kebebasan, selama masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan menjadi pusat aktivitas umat.⁵

Masjid yang memiliki perkembangan yang baik tahun demi tahun dan ada perubahan arsitekturnya. Masjid yang memiliki dua kelebihan itu, salah satunya adalah Masjid Besar Ciparay. Masjid ini terletak di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Pada tahun 1980-an, perkembangan Masjid Besar Ciparay lebih diarahkan pada pembentukan organisasi dan kegiatan yang berfokus pada pengembangan diri serta pendidikan bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah berdiri Remaja Islam Masjid Agung Ciparay (RISMA). Organisasi ini mulai dirintis oleh sejumlah

³ Naufal Tri Utama, Sejarah Transformasi Arsitektur Masjid Peninggalan Walisanga Abad Ke-17 Sampai Ke-19, Jambe: Jurnal Sejarah Peradaban Islam. Vol 6. No. 1 Januari 2024, hal. 11.

⁴ Stephanie Jill Najoo and Johansen Mandey, "Transformasi Sebagai Strategi Desain," *Media Matrasain* 8, no. 1 (2011): 119–120.

⁵ Moh. E. Ayub, Muhsin, Ramlan Marjijoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 11.

remaja, termasuk Dadang M. Nasser yang saat itu masih berstatus sebagai siswa SMA. Pengajian Ibu-Ibu dan BABA adalah dua contoh dari program RISMA. Pada tahun 1970-an, Ciparay dianggap sebagai wilayah kecil dengan populasi mayoritas muslim yang fanatik. Kondisi ini wajar karena di Ciparay terdapat beberapa kelompok pengikut ormas yang jumlahnya relatif seimbang, terutama dari NU, Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan Persis. Dengan mempertimbangkan keadaan ini, RISMA mengambil tindakan strategis dengan mendorong pembentukan Pengajian Ibu-Ibu yang melibatkan ibu dari semua golongan yang ada. Kegiatan ini memiliki efek yang besar. Fanatisme golongan berubah secara bertahap menjadi ukhuwah Islamiyah. Selain itu, ada Bimbingan Agama Bagi Anak-Anak (BABA), yaitu kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak usia sekolah dasar. Sejak mulai dirintis sekitar tahun 1982, kegiatan ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan berubah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan menerapkan kurikulum BKPRMI (Badan Kontak Pemuda Remaja Masjid Indonesia), kemudian berkembang menjadi Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA), hingga akhirnya mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK). Keduanya berada di bawah naungan Yayasan BABA. Kegiatan DTA dilaksanakan pada sore hari dengan pola "sakola agama" tradisional dan berada dalam pembinaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Sementara itu, TK berstatus sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten dan kini dikenal sebagai salah satu taman kanak-kanak terbesar di Kabupaten Bandung.⁶

Pada tahun 1980-an atau masa orde baru, arsitektur Masjid Besar Ciparay dibangun dengan gaya yang khas, yaitu berbentuk limasan dengan tiga susun atap. Masjid di Indonesia banyak dibangun dengan gaya arsitektur ini karena ada bantuan dari sebuah yayasan.

Model arsitektur ini merupakan ciri dari masjid yang didirikan oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP), sebuah yayasan yang berada di bawah

⁶ Win, K. (2020, April 30). Masjid Agung Ciparay, Rindu Berkepanjangan. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/kangwin65/5ea9818ed541df67c3094912/masjid-agung-ciparay-rindu-berkepanjangan>, hal. 1-2. diakses pada 14 Desember 2025 Pukul 17:47.

kepemimpinan Soeharto. Masjid Besar Ciparay dengan arsitektur ini bertahan sampai tahun 2019.⁷

Pada masa orde baru bahkan sampai orde reformasi, masjid-masjid di setiap kecamatan memiliki bentuk arsitektur yang serupa. Namun, menurut para sejarawan, Masjid Besar Ciparay memiliki keunikan tersendiri pada bagian atapnya. Hal ini mencerminkan karakter masyarakat Ciparay di masa lalu, di mana para tokoh pemikirnya selalu berusaha menghadirkan perbedaan ketika terjadi keseragaman dan tidak seluruh dananya dari YAMP.⁸

Masjid bukan hanya sekedar bangunan. Akan tetapi, mencerminkan karakteristik dan kemajuan di suatu wilayah. Misalnya, Masjid dengan arsitektur neo-vernakular mencerminkan masyarakat yang homogen dengan pemikiran-pemikiran dan teknologi modern yang sudah berkembang dan digunakan sedangkan masjid dengan arsitektur modern mencerminkan masyarakat yang heterogen.

Masjid Besar Ciparay bertransformasi dari arsitektur neo-vernakular ke modern. Dengan perubahan yang signifikan membuat penasaran orang yang melihatnya. Awalnya tradisional dengan nuansa lokal menjadi modern dengan nuansa barat. Masjid ini besar sehingga bisa langsung terlihat ketika sedang melewati wilayah Ciparay.

Seiring dengan perkembangan zaman, arsitektur Masjid Besar Ciparay mengalami perubahan bentuk dan gaya. Pengaruh luar mulai berperan dalam membentuk corak dan estetika baru pada desain masjid. Selain itu, kemajuan teknologi konstruksi serta penggunaan material modern seperti beton, baja, dan kaca turut mendorong terjadinya perubahan pada struktur, bentuk, dan tata ruang masjid. Perkembangan tersebut tidak hanya merefleksikan kemajuan dalam bidang arsitektur, tetapi menggambarkan dinamika sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat muslim setempat.

⁷ Abdulsalam, H., Mawa Kresna. (2018, Januari 26). "Kalau Kami Terus Yang Bangun Masjid, Kami Dikira Memonopoli Amal. Tirta.id. <https://tirta.id/kalau-kami-terus-yang-bangun-masjid-kami-dikira-memonopoli-amal-cDN9>, diakses pada 16 Januari 2026 Pukul 22:06.

⁸ Wiji Widiyarso, Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay, Wawancara, 5 Desember 2025.

Perubahan seni arsitektur Masjid Besar Ciparay tidak semata-mata berhubungan dengan aspek fisik bangunan, melainkan mencerminkan adanya pergeseran cara pandang masyarakat terhadap makna seni dan simbolisme keislaman. Hal ini tampak, misalnya, pada transformasi ornamen yang awalnya bernuansa ukiran tradisional menjadi motif geometris bergaya modern. Selain itu, penambahan unsur arsitektural seperti menara, kubah berukuran besar, serta penerapan sistem pencahayaan dan tata ruang yang lebih modern menegaskan bahwa proses modernisasi arsitektur masjid sudah mencapai tingkat lokal.

Pada tahun 2019, Masjid Besar Ciparay memulai pembangunan ulang. Pembangunan ini melibatkan pengurus Masjid Besar Ciparay dan masyarakat. Hal ini karena Masjid Besar Ciparay adalah Masjid kebanggaan warga Kecamatan Ciparay bahkan Kabupaten Bandung.

Pada tahun 2021, Masjid Besar Ciparay selesai dibangun dan diresmikan. Perubahan arsitektur masjid ini berbeda dengan sebelumnya. Masjid ini berubah dari masjid atap tiga berbentuk limas menjadi masjid yang memiliki menara yang tinggi dan kubah yang besar. Dengan perubahan drastis ini bisa dibayangkan ide yang digunakan menarik. Aktivitas menyesuaikan dengan Covid-19 dan menyelesaikan beberapa fasilitas di sekitar masjid karena peresmian dilakukan sebelum semuanya selesai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Masjid Besar Ciparay dan transformasi arsitekturnya dari gaya arsitektur neo-vernakular ke gaya arsitektur modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan Masjid Besar Ciparay dan memberikan kontribusi terhadap arsitektur Islam di tingkat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Masjid Besar Ciparay dan pengembangan desain arsitektur masjid.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021 yang paling menonjol adalah tidak ada ormas yang dominan. Pada tahun 1980-2019, masjid ini

arsitekturnya terinspirasi dari gaya tradisional. Pada tahun 2019, mulai dilakukan pembangunan ulang oleh panitia dan masyarakat setempat. Pada tahun 2021, selesai dibangun dan diresmikan dengan perubahan yang menyeluruh menjadi gaya arsitektur modern. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk memberikan penjelasan secara terfokus, penulis membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021?
2. Bagaimana transformasi arsitektur Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum, tulisan-tulisan mengenai perkembangan Masjid Besar Ciparay dan arsitekturnya belum dikaji. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dinamika yang dialami oleh masjid tersebut. Tujuan secara khusus, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

1. Untuk menjelaskan perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021.
2. Untuk menjelaskan transformasi arsitektur Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah bisa bermanfaat dan diamalkan, memberikan pemahaman tentang Masjid Besar Ciparay untuk penulis dan pembaca.

1. Diharapkan dapat memberi pelajaran untuk penulis dan khalayak umum.
2. Menambah referensi atau rujukan mengenai Masjid Besar Ciparay untuk peneliti-peneliti dimasa depan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini, penelitian-penelitian mengenai Masjid Besar Ciparay, dan arsitektur masjid telah dilakukan dan ditulis. Namun, untuk fokus terhadap perkembangan Masjid Besar Ciparay dan transformasi arsitekturnya belum ada yang membahas. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Supyan Sauri Jurusan Manajemen Dakwah (2022) dengan judul “Perencanaan dakwah lintas organisasi masyarakat Islam dalam optimalisasi kegiatan masjid: Studi deskriptif pada program Dewan Kemakmuran Masjid Besar Ciparay”. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Skripsi ini menjelaskan tentang rencana DKM Masjid Besar Ciparay dalam berdakwah ke organisasi-organisasi Islam agar bisa berkumpul bersama dalam kegiatan-kegiatan masjid. Hal ini penting karena muslim bisa bersatu dan memakmurkan masjid. Fokus utamanya adalah membuat rencana dakwah yang sesuai dengan masalah yang terjadi, kemudian berusaha menerapkan rencana tersebut. Hambatan dan tantangan terjadi karena perbedaan pendapat. Persamaan dengan penelitian penulis adalah objek yang ditelitinya yaitu Masjid Besar Ciparay. Perbedaannya adalah skripsi ini berfokus kepada cara DKM Masjid Besar Ciparay membuat rencana dakwah sedangkan penelitian penulis berfokus kepada objek masjid, perkembangannya dan perubahan arsitektur yang dialaminya.

2. Skripsi yang disusun oleh Hani Nurfalah Jurusan Sejarah Peradaban Islam (2025) dengan judul “Perkembangan dan Peran Sosial Keagamaan Masjid Besar Banjaran Tahun 1946-1988”. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan Masjid Besar Banjaran dan peran-peran yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial. Fokus utamanya adalah membahas tentang perkembangan fasilitas dan infrastruktur serta peran masjid sebagai tempat ibadah, pelaksanaan kegiatan islam, pendidikan,

dan sosial. Persamannya adalah membahas tentang perkembangan masjid dan membahas tentang fasilitas. Perbedaannya adalah masjid yang ditelitinya, membahas tentang aktivitas masjid, arsitektur dan perubahannya dari neo-vernakular ke modern.

3. Skripsi yang disusun oleh Khoerul ‘Umam Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (2023) dengan judul “Perubahan Arsitektur Masjid Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 1978-2007”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini menjelaskan tentang fase-fase perubahan arsitektur yang dialami oleh Masjid Sultan Agung Babadan Baru Condongcatur. Selain itu, dijelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan arsitektur tersebut. Fokus utamanya adalah membahas tentang arsitektur. Persamaanya adalah membahas tentang perubahan arsitektur masjid. Perbedaannya adalah masjid yang dijelaskannya yaitu Masjid Besar Ciparay, perkembangan Masjid Besar Ciparay, khususnya aktivitas dan fasilitas, serta menjelaskan tentang dua arsitektur dengan gaya yang berbeda.

Skripsi penulis menjelaskan tentang perkembangan Masjid Besar Ciparay dalam konteks aktivitas dan fasilitas, yang tercermin dalam beragam aktivitas kemasyarakatan, pendidikan, pembinaan umat, serta penguatan sarana dan prasarana penunjang yang berkembang dari masa ke masa. Selain itu, skripsi ini menjelaskan tentang perubahan arsitektur Masjid Besar Ciparay dari gaya arsitektur neo-vernakular yang digunakan pada masa dahulu menuju arsitektur modern yang digunakan pada masa sekarang. Perubahan arsitektur tersebut tidak hanya dianalisis sebagai perubahan fisik bangunan semata, tetapi dipahami sebagai bagian dari proses yang berkaitan dengan perkembangan zaman, pengaruh sosial-budaya dan pemikiran yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, menawarkan sudut pandang yang lebih luas mengenai Masjid Besar Ciparay sebagai pusat aktivitas umat, memberikan fasilitas penunjang ibadah, sekaligus sebagai representasi perubahan sosial, budaya, dan arsitektur di tingkat lokal.

F. Metode Penelitian

Setiap bidang ilmu memiliki seperangkat aturan dan pedoman yang berfungsi untuk memastikan ketepatan hasilnya. Kumpulan aturan dan pedoman yang kompleks tersebut disebut sebagai metode atau teknik. Metode berarti cara atau prosedur yang bersifat sistematis.⁹

Penelitian sejarah merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kajian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dalam kehidupan manusia. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif. Menurut Gilbert J. Garraghan, metode sejarah dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang tersusun secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu dalam proses pengumpulan sumber-sumber sejarah, melakukan penilaian kritis terhadapnya, serta menyajikan hasil sintesis (biasanya dalam bentuk tulisan) dari temuan tersebut.¹⁰

Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah merupakan proses untuk menelaah dan menganalisis secara kritis berbagai catatan serta peninggalan dari masa lalu. Rekonstruksi imajinatif mengenai masa lampau yang didasarkan pada data hasil proses tersebut disebut historiografi atau penulisan sejarah. Melalui penerapan metode sejarah, sejarawan berupaya membangun kembali gambaran tentang kehidupan manusia di masa lalu.¹¹ Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹²

1. Heuristik

Heuristik adalah mencari dan menelusuri sumber-sumber sejarah. Menurut G. J. Rainer, heuristik bukanlah sebuah ilmu dengan aturan-aturan baku, melainkan sebuah teknik atau seni yang menekankan keterampilan dalam menemukan, mengelola, menguraikan bibliografi, serta mengklasifikasi dan merawat catatan-

⁹ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 1.

¹⁰ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, hal. 1-2.

¹¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, hal. 2.

¹² Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2017), hal. 60.

catatan sejarah. Pada tahap ini, sejarawan tidak hanya menyeleksi fakta-fakta, tetapi terlebih dahulu memilih sumber-sumber atau kesaksian sejarah yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau permasalahan yang sedang dikaji.¹³

Heuristik berasal dari kata *heuristisch* dalam bahasa Jerman, yang diambil dari bahasa Latin Baru *heuristicus*, dan berakar dari bahasa Yunani *heuriskein*, yang berarti “berusaha menemukan.” Menurut Dudung Abdurrahman, guru besar sejarah UIN Yogyakarta, heuristik berarti “memperoleh,” sehingga dalam konteks penelitian sejarah, pengumpulan sumber harus dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang akurat, otentik, dan kredibel agar hasil kajian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Umumnya, ada dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.¹⁴

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang berasal langsung dari pihak pertama atau dibuat pada waktu yang bersamaan dengan terjadinya suatu peristiwa. Biasanya, sumber primer berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta, surat keputusan, dan dokumen sejenis lainnya.¹⁵

1) Sumber Tulisan

- a) Arsip Pemberitahuan Kepada Empat Organisasi Islam dan Kepada Seluruh Organisasi Islam di Ciparay.

2) Sumber Benda

- a) Foto Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay.
- b) Foto Batu Informasi Masjid Besar Ciparay.
- c) Foto Papan Informasi Yayasan Masjid Besar Ciparay.
- d) Foto Papan Informasi Taman Kanak-Kanak MBC.

¹³ Faizal Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan dan Menulis Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hal. 11.

¹⁴ Faizal Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan dan Menulis Penelitian Sejarah*, hal 11.

¹⁵ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 62.

- e) Foto Bangunan Awal Masjid Besar Ciparay.
- f) Foto Bangunan Lama Masjid Besar Ciparay.
- g) Foto Bangunan Baru Masjid Besar Ciparay Pada Siang Hari.
- h) Foto Bangunan Baru Masjid Besar Ciparay Pada Malam Hari.
- i) Foto Peresmian Masjid Besar Ciparay Oleh Bupati Bandung H. Dadang Naser.
- j) Foto Peletakan Batu Pertama Masjid Besar Ciparay Oleh Bupati Bandung H. Dadang Naser.

3) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak H. Wiji Widiyarso, S.Pd., M.Si umur 42 tahun. Beliau adalah Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay dari tahun 2021 dan sekarang periode ke-2. Wawancara dilaksanakan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 5 Desember 2025.
- b) Wawancara dengan Bapak H. Anang Faturrohman. Beliau adalah pengurus Masjid Besar Ciparay dari tahun 2003-sekarang. Periode pertama dan kedua dilibatkan dalam Kesekretariatan, Periode ketiga sebagai Ketua Khitbah, periode keempat sebagai Sekertaris Pembangunan dan Penataan Lingkungan, periode kelima sebagai penanggung jawab keamanan dan parkir. Wawancara dilaksanakan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 5 Desember 2025.
- c) Wawancara dengan Bapak Ucu 48 tahun. Beliau adalah warga Ciparay yang telah berjualan di alun-alun ciparay (Seberang Masjid Besar Ciparay) dari sejak kecil. Wawancara ini dibutuhkan karena membutuhkan pendapat dari masyarakat sekitar sebagai Jemaah dan orang yang sering berada dekat dengan Masjid Besar Ciparay. Wawancara dilaksanakan secara offline di Alun-alun Ciparay pada tanggal 16 Desember 2025.
- d) Wawancara dengan Kang Faqi umur 25 tahun. Beliau adalah petugas parkir dan pengelola uang parkir dari tahun 2021-sekarang, Wawancara dilaksanakan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 24 Desember 2025.

- e) Wawancara dengan Bapak H. Dadang M. Naser, S.H., S.I.P., M.I.Pol umur 64 tahun. Beliau Ketua RISMA pada tahun 1980-an, dan Ketua DKM Masjid Besar Ciparay. Wawancara dilaksanakan secara offline di Rumah Bapak H. Dadang M. Naser pada tanggal 27 Desember 2025.
- f) Wawancara dengan Bapak Adnan Shidiq umur 58 tahun. Beliau adalah pengunjung sekaligus warga asli Ciparay yang lahir pada tahun 1967. Wawancara ini dibutuhkan karena membutuhkan pendapat dari masyarakat sekitar sebagai Jemaah dan orang yang sering berada dekat dengan Masjid Besar Ciparay Wawancara dilaksanakan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 27 Desember 2025.
- g) Wawancara dengan Bapak H. Amir Hamzah umur 68 tahun. Beliau adalah Ketua Bidang Peribadahan Masjid Besar Ciparay sejak 2021. Wawancara dilaksanakan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 23 Januari 2026.
- h) Wawancara dengan Bapak K.H. Muhammad Ilyas umur 71 tahun. Beliau adalah anggota Pemuda Masjid dan sekarang Penasehat Masjid Besar Ciparay. Wawancara dilaksanakan secara offline di Rumah Bapak Ilyas pada tanggal 4 Februari 2026.
- i) Wawancara dengan Bapak H. Sobari umur 51 tahun. Beliau adalah Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay periode Bapak Dadang Naser sebagai Ketua DKM. Wawancara dilaksanakan secara offline di KUA Kecamatan Pacet pada tanggal 6 Mei 2026.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber sejarah yang tidak dibuat pada saat peristiwa terjadi atau berasal dari waktu yang berbeda dengan peristiwa tersebut. Jenis sumber ini dapat berupa laporan penelitian, karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, biografi, dan berbagai tulisan lainnya. Sumber sekunder biasanya dapat

ditemukan di perpustakaan, lembaga penelitian dan pendidikan, toko buku, dan tempat sejenisnya.¹⁶

1) Sumber Tulisan

Buku

- a) Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: The Open University.
- b) Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila. (2004). *Masjid YAMP*. Jakarta: Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila.
- c) Wibowo, H. Sakti (2023). *Islam Di Rusia: Sejarah Dan Perkembangan*. Semarang: Tiram Media.
- d) Saputra A. Rafael (2014). *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*. Yogyakarta: Palapa.

Jurnal

- a) Farida Khoirun Nisa dkk (2019). “Transformasi Arsitektur Tradisional Ke Arsitektur Modern Di Lingkungan Perkotaan”. *Realisasi*, Vol. 2 No.2.
- b) Mudhofar Muffid, Bambang Supriyadi, R. Siti Rukayah (2014). “Konsep Arsitektur Jawa Dan Sunda Pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon”. *Modul*, Vol. 14, no. 2.
- c) Muhammad Nandika (2026). Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Sumbawa. *Tektonik*, 3, No. 2.

Web

- a) Portal berita dari Radar Bandung. Ali Yusuf (2021, April 6) dengan judul “Pembangunan Masjid Besar Ciparay Telan Biaya Rp14,5 Miliar”. <https://www.radarbandung.id/2021/02/14/pembangunan-masjid-besar-ciparay-telan-biaya-rp145-miliar/>
- b) Win, K. (2020, April 30). Masjid Agung Ciparay, Rindu Berkepanjangan. *Kompasiana*.

¹⁶ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 62.

<https://www.kompasiana.com/kangwin65/5ea9818ed541df67c3094912/masjid-agung-ciparay-rindu-berkepanjangan>

- c) Portal berita dari Bandung Berita (2021, Februari 12) dengan judul “Bupati Bandung Teteskan Air Mata Saat Resmikan Masjid Besar Ciparay”.
<https://bandungberita.com/bupati-bandung-teteskan-air-mata-saat-resmikan-masjid-besar-ciparay/>.
- d) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung (2023, April 11). Jarak dari Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Bandung (Km). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.
<https://bandungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkjMQ==/jarak-dari-kecamatanke-ibukota-kabupaten-di-kabupaten-bandung--km-.html>
- e) DKM.or.id. Masjid Besar Ciparay. DKM.or.id.
<https://dkm.or.id/dkm/2185/masjid-besar-ciparay-ciparay-kab-bandung>
- f) Seputar Bandung (2024, Januari 16). Masjid Besar Ciparay dan Keindahan Arsitekturnya yang Memikat. Kumparan. <https://kumparan.com/seputar-bandung/masjid-besar-ciparay-dan-keindahan-arsitekturnya-yang-memikat-23AZ5tvHbgc/full>
- g) Assiry Art (2021, September 27). Masjid Besar Ciparay, Sebuah Masterpiece Karya Assiry Art. Assiry Art.
<https://jasakonstraktormasjid.com/masjid-besar-ciparay-sebuah-masterpiece-karya-assiry-art/>
- h) Al Farizi, R. (2017, Oktober 17). Masjid Besar Ciparay Letakkan Posisi Lafadz Allah dan Muhammad Vertikal. DakwahPos
<https://www.dakwahpos.com/2017/10/masjid-besar-ciparay-letakkan-posisi.html>
- i) The Open International Competition for the Development of Concept Design of the Cathedral Mosque of Kazan and Surrounding Area (2023, Agustus 3). Kul Sharif Mosque. Igelek.tatar.
<https://igelek.tatar/en/publications/kul-sharif-mosque/>

- j) Rizqa, H. (2024, April 19). Keindahan Memesona Kul-Sharif Di Rusia. Republika.id. <https://republika.id/posts/52145/keindahan-memesona-kul-sharif-di-rusia>

2) Sumber Audio Visual

- a) Video Youtube dari Channel Kabar Parahyangan (2021, Februari 18) dengan judul “Peresmian Masjid Besar Ciparay Oleh Bupati Bandung Diakhir Masa Jabatannya”.
<https://www.youtube.com/watch?v=G2oWKAJBdb8>

2. Kritik

Kritik adalah menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sumber-sumber yang berupa data sejarah. Setiap sumber yang telah dikumpulkan harus diperiksa atau divalidasi melalui kritik ekstern dan intern.¹⁷

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk menilai sejauh mana keaslian (otentisitas) dan keabsahan suatu sumber. Langkah ini dapat mencakup pemeriksaan tanggal penerbitan dokumen serta analisis terhadap bahan seperti kertas atau tinta untuk memastikan kesesuaiannya dengan periode waktu ketika bahan tersebut umumnya digunakan atau diproduksi. Tujuannya adalah memastikan apakah sumber tersebut merupakan dokumen asli atau hanya salinan, penulisan ulang, atau hasil fotokopi.¹⁸

Pertama, melihat tanggal dibuatnya sumber. Contohnya adalah Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay. Batu ini dibuat atau ditandatangani tahun 2021 sesuai dengan tahun peresmian Masjid Besar Ciparay.

¹⁷ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 66.

¹⁸ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 66.

Kedua, menganalisis bahan-bahan yang digunakan dalam sumber. Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay dibuat dengan bahan-bahan dan tinta yang biasa digunakan pada masa modern, yaitu marmer dan tinta emas.

Ketiga, bahasa yang digunakan. Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay ada kalimat *basmallah* dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan formal. Bahasa ini menunjukkan berada pada masa modern karena menggunakan PUEBI.

1) Sumber Tulisan

- a) Arsip Pemberitahuan Kepada Empat Organisasi Islam dan Kepada Seluruh Organisasi Islam di Ciparay. Arsip ini dikeluarkan pada tanggal 26 Januari 2002. Sesuai dengan Masjid Besar Ciparay sedang melakukan aktivitas. Berupa foto, kertas buram dan ada noda dikertasnya. Ada cap basah dari Masjid Besar Ciparay dan tanda tangan dari Ketua DKM dan Sekretaris DKM.

Tanggal pembuatannya sesuai dengan Masjid Besar Ciparay sedang melakukan aktivitas dan ada bukti-buktinya. Oleh karena itu, arsip ini berdasarkan kritik ekstern adalah asli. Sumber sejarah asli bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kritik intern.

2) Sumber Benda

- a) Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay terbuat dari marmer berwarna hitam dengan tulisan berwarna emas. Di bagian atas ada lambang Garuda, di bawahnya ada kalimat *basmallah*, tanggal peresmian, dan tanda tangan beserta nama lengkap orang yang meresmikan yaitu Bupati Kabupaten Bandung H. Dadang M. Naser, S.H., S.I.P., M.I.Pol. Bahasa yang digunakan baku dan formal.

Tanggal pembuatannya sesuai dengan Masjid Besar Ciparay saat diresmikan dan ada bukti-buktinya. Bahan-bahan yang digunakan sesuai dengan periode peresmian berlangsung. Oleh karena itu, batu ini berdasarkan kritik ekstern adalah asli. Sumber Sejarah asli bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kritik intern.

3) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak H. Wiji Widiyarso, S.Pd., M.Si . Wawancara ini dilakukan secara offline di Masjid Besar Ciparay pada tanggal 15 Desember 2025. Direkam menggunakan *smartphone*. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

Wawancara dilakukan oleh penulis secara langsung. Tempat, tanggal dan cara menangkap percakapan jelas. Oleh karena itu, wawancara ini berdasarkan kritik ekstern adalah asli. Sumber sejarah asli bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kritik intern.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk menilai sejauh mana kredibilitas sumber atau sumber dapat dipercaya. Kredibilitas sumber berkaitan dengan kemampuannya dalam mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Aspek yang dinilai meliputi kompetensi sumber, kedekatan atau keterlibatan langsungnya dalam peristiwa yang dimaksud, serta kepentingan dan tingkat subjektivitasnya. Selain itu, diperhatikan sejauh mana sumber tersebut konsisten dalam isi atau kontennya serta kemampuannya dalam menyampaikan kebenaran.¹⁹

Pertama, kedekatan atau keterlibatan dengan suatu peristiwa. Contohnya adalah wawancara dengan Bapak H. Wiji Widiyarso. Beliau adalah Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay dari tahun 2021-sekarang.

Kedua, kemampuan dalam menyampaikan kebenaran. Bapak H. Wiji Widiyarso memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dalam menjawab pertanyaan tentang Masjid Besar Ciparay pada tahun 2021 karena jujur, tidak bertele-tele, dan tidak banyak meralat.

¹⁹ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 66.

Ketiga, melakukan perbandingan dengan sumber lain. Wawancara dengan Bapak H. Wiji Widiyarso dibandingkan dengan wawancara atau sumber lain. Aspek yang dinilai adalah konsisten dan objektif dalam isi atau konten yang disampaikan.

1) Sumber Tulisan

- a) Arsip Pemberitahuan Kepada Empat Organisasi Islam dan Kepada Seluruh Organisasi Islam di Ciparay. Ada Cap basah, tanda tangan Ketua DKM, Sekretaris. Arsip ini dibuat oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan di Masjid Besar Ciparay. Isinya mempunyai pengaruh yang kuat bagi berbagai pihak di Ciparay.

Arsip ini dibagikan Oleh DKM Masjid Besar Ciparay kepada Ormas-Ormas di Ciparay tahun 2002 dan dilaksanakan pada tahun yang sama. Isinya jelas (tidak spekulasi) karena berupa tulisan. Setelah melalui serangkaian penilaian. Arsip ini berdasarkan kritik intern adalah kredibel atau dapat dipercaya. Oleh karena itu, bisa dijadikan sumber rujukan untuk penelitian ini.

2) Sumber Benda

- a) Batu Peresmian Masjid Besar Ciparay. Batu ini ditanda tangan tahun 2021 bersamaan dengan peresmian Masjid Besar Ciparay. Isinya menandakan bahwa Masjid Besar Ciparay bisa digunakan setelah mengalami pembangunan. Batu Informasi menyampaikan hal yang sama yaitu tahun 2021 diresmikan.

Batu ini di tanda tangan pada tanggal yang sama dengan peresmian Masjid Besar Ciparay. Isinya jelas (tidak spekulasi) karena berupa tulisan. Konsisten dengan isi sumber lain. Setelah melalui serangkaian penilaian. Batu ini berdasarkan kritik intern adalah kredibel atau dapat dipercaya. Oleh karena itu, bisa dijadikan rujukan untuk penelitian ini.

3) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak H. Wiji Widiyarso, S.Pd., M.Si. Wawancara ini dilakukan kepada Sekretaris DKM Masjid Besar Ciparay dari tahun 2021

dan sekarang periode ke-2. Bapak H. Wiji Widiyarso memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dalam menjawab pertanyaan tentang Masjid Besar Ciparay. Wawancara ini dibandingkan dengan wawancara kepada H. Anang. Jawabannya sama dengan yang dijawab oleh Bapak H. Anang.

Wawancara ini dilaksanakan kepada pelaku yang memiliki keterlibatan dengan Masjid Besar Ciparay dari awal peresmian. Jawabannya jujur, tidak bertele-tele, dan tidak banyak meralat. Konsisten dengan isi sumber lain. Setelah melalui serangkaian penilaian. Batu ini berdasarkan kritik intern adalah kredibel atau dapat dipercaya. Oleh karena itu, bisa dijadikan rujukan untuk penelitian ini.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran yang dilakukan oleh sejarawan dari sumber-sumber sejarah yang telah di kritik. Data Sejarah (sumber yang telah di kritik) di interpretasikan menjadi fakta sejarah. Interpretasi dibagi menjadi dua, yaitu: analisis dan sintesis. Analisis artinya menguraikan sedangkan sintesis artinya menyatukan.²⁰

Sumber primer dan sekunder mengenai Masjid Besar Ciparay yang telah dikritik, selanjutnya ditafsirkan menghasilkan fakta sejarah. Fakta sejarah ini menguraikan tentang perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021 dan transformasi arsitektur Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021.

Berdasarkan penafsiran penulis dari sumber yang ada, perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay dari tahun ke tahun mengalami proses menjadi lebih baik. Pada tahun 1980-2019 ada berbagai aktivitas yaitu RISMA, BABA. Fasilitasnya ditingkatkan dengan dibangunnya lantai dua. Sedangkan pada tahun 2021 ada penambahan aktivitas yaitu Baitul Maal Waat Tamwil. Divisi ini bertujuan untuk memberi bantuan kepada UMKM tanpa bunga. Fasilitasnya sendiri ditingkatkan dengan gerbang parkir otomatis, dan WC yang lebih baik. Pada

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hal. 78-79.

tahun 1980-2019 menggunakan arsitektur neo-vernakular. Masjid Besar Ciparay melakukan pembangunan ulang pada tahun 2019. Pada tahun 2021, selesai dan diresmikan dengan arsitektur modern.

Penulis menggunakan Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart McPhail Hall untuk menunjang tulisan ini. Menurut Stuart Hall, representasi adalah proses di mana orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain. Representasi adalah bagian penting dari pembentukan dan pertukaran makna di antara suatu budaya. Ini mencakup penggunaan bahasa, simbol, dan media visual untuk menggambarkan sesuatu.²¹

Hubungan dengan tulisan ini adalah penulis mencoba mengungkap gagasan-gagasan arsitektur yang digunakan dalam transformasi Masjid Besar Ciparay dari arsitektur masa lalu sampai masa kini dengan menggunakan Teori Representasi dari Stuart Hall. Masjid Besar Ciparay dengan arsitektur neo-vernakular memiliki gagasan bahwa masyarakat di Ciparay masih homogen (sama). Akan tetapi, pemikiran-pemikiran dan teknologi modern sudah berkembang dan digunakan. Pada waktu itu, di Ciparay dan sekitar Masjid Besar Ciparay banyak orang lokal, sedikit pendatang. Selain itu, pemerintah orde baru menyeragamkan semua masjid melalui Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila yaitu atap sirap berbentuk limas dengan atap tiga tingkat. Masjid Besar Ciparay dengan arsitektur modern memiliki gagasan bahwa masyarakat di Ciparay sudah heterogen (beragam), mulai bertambah bahkan sudah banyak pendatang. Dengan bertambahnya pendatang mudah menerima perbedaan. Akses internet yang memadai memudahkan mencari informasi dari luar negeri, dan banyak orang-orang yang sudah mengunjungi berbagai negara (bukan hanya Arab Saudi).

Pengelolaan masjid dalam dua bangunan yang berbeda berdasarkan imarah, idarah, dan riayah baik. Dalam bidang imarah, imam dan muadzin ada beberapa orang sedangkan untuk pengajian ada jadwal rutinnya. Dalam bidang idarah, struktur kepengurusan dan pembagian tanggung jawabnya jelas. Dalam bidang

²¹ Stuart Hall, *Representation Cultural Representations and Signifying Practices*, (Milton Keynes: The Open University, 1997), hal. 15.

riayah, petugas masjid ada beberapa orang dan mempunyai jadwalnya masing-masing.

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah. Tahapan ini mencakup analisis metode, teori, dan perspektif yang digunakan sejarawan untuk menarasikan sejarah. Historiografi tidak hanya berfokus pada peristiwa yang terjadi dimasa lalu, tetapi menelaah pemahaman tentang peristiwa tersebut berkembang seiring berjalannya waktu.²²

Perkembangan historiografi telah bergeser dari sekadar pencatatan peristiwa oleh penulis-penulis kuno menjadi kajian kritis terhadap sumber-sumber dan interpretasi sejarah. Pada awalnya historiografi bersifat deskriptif, tetapi seiring kemajuan ilmu pengetahuan, pendekatan analitis dan teoritis mulai diterapkan dalam penulisan sejarah.²³ Tujuan Historiografi adalah menuliskan peristiwa sejarah yang telah di rekontruksi.

Dalam penelitian ini, historiografi dibagi menjadi empat Bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian. Bab ini menjadi landasan bagi penelitian ini dan memberikan gambaran umum mengenai hasil yang diharapkan.

Bab II Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang perkembangan aktivitas dan fasilitas Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021. Bab ini ditulis berdasarkan dengan sumber-sumber yang didapatkan dari berbagai pihak yang terlibat dan literatur yang ada. Isi yang dijelaskan pada bab ini meliputi:

- A. Sejarah Masjid Di Dunia Islam
- B. Sejarah Masjid Besar Ciparay

²² La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Kabupaten Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hal. 6-7.

²³ La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, hal. 7.

C. Perkembangan Aktivitas dan Fasilitas Masjid Besar Ciparay Pada Tahun 1980-2021

Bab III Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang transformasi arsitektur Masjid Besar Ciparay pada tahun 1980-2021. Bab ini ditulis berdasarkan dengan sumber-sumber yang didapatkan dari berbagai pihak yang terlibat dan literatur yang ada. Isi yang dijelaskan pada bab ini meliputi:

- A. Dinamika Arsitektur Dunia Islam
- B. Ide Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay
- C. Transformasi Gaya Arsitektur Masjid Besar Ciparay Dari Model Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Ke Gaya Arsitektur Rusia Pada tahun 1980-2021

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, lampiran-lampiran, isi wawancara dan daftar pustaka tentang “Perkembangan Masjid Besar Ciparay dan Transformasi Arsitekturnya dari Neo-Vernakular Ke Modern (1980-2021)”.

